

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR-UNSUR INSTRINSIK CERPEN
SISWA KELAS V SD NEGERI 51 KECAMATAN LIMAPULUH KOTA
PEKANBARU**

Oleh

Nesia laura¹, Otang kurniaman², Mahmud alpusari³

Abstract

This observation to be contrary from students still can't have done capability analyst the instrinsik parts short story with the value who don't finish category just 3 students or 8,10 %. The problem in this observation is the sosiodrama apply method can increase the capability analyst the instrinsik parts of shorts story students class V SD Negeri Limapuluh Districk pekanbaru City. This observation objective is to increase the capability analyst the instrinsik parts of shorts story with apply sosiodrama method in class V SD Negeri Limapuluh District Pekanbaru City. This observation method use observation do for class with use sosiodrama method in class V SD Negeri 51 Limapuluh District Pekanbaru City With Students amount 37 people this is doing in february 2012. Analyst capability the instrinsik parts of shorts story obtain from first information 47,83 % with 8,10 % or 3 students who have finish to obtain minimal value 70 to match the standar KKM. After apply the sosiodrama method in stage I UH I, obtain capability averege analyst the instrinsik shorts story students class is 69,45 or with the finish value 70,27 or 26 students. Stage II UH II increase be 79,72 with who finishing 86,48 or 32 students. This conclusionn observation is with using sosiodrama method can increase the analyst capability the instrinsik parts of shorts story class V SD Negeri 51 Limapuluh district City. With it, hipotesis on there if apply the sosiodrama method, can increase the analyst capability the instrinsik parts of story students class V SD Negeri 51 Limapuluh District Pekanabru City, can receiving.

Key words : Analyst The Instrinsik sosiodrama

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, perlu adanya perubahan pola pikir untuk landasan pelaksanaan

¹Mahasiswa PGSD Universitas Riau , e-mail nesyalaura@ymail.com

²Dosen Pembimbing I Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, E-mail Kurniaman_otang@yahoo.com

³Dosen Pembimbing II Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, E-mail mahmu_131079@yahoo.co.id

program pembelajaran yang maksimal, saat ini kebanyakan pembelajaran terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar tidak berjalan lancar dan maksimal. Bahasa Indonesia sebagai salah satu pelajaran pokok di sekolah dasar menuntun peserta didik untuk bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan bisa mengembangkannya di kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia adalah, salah satu mata pelajaran yang umum dan mata pelajaran wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di dalamnya adalah menganalisis unsur instrinsik cerita. Untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia tersebut, sangat dituntut adanya unsur pendukung yang baik dan berkualitas.

Salah satu unsur tersebut adalah guru. Guru sebagai pengajar dan pendidik sangat dominan dalam kelas. Sehingga bisa meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar bahasa Indonesia pada materi menganalisis unsur-unsur instrinik cerpen. Seorang guru, harus mempunyai kompetensi agar bisa mengajar dan mendidik dengan baik sehingga penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur instrinsik cerita pendek bisa berjalan lancar.

Menurut Stewig (Supriyadi,2006:2) guru sulit mendefinisi pengertian sastra karena sastra anak bervariasi. Dilihat dari masalah pokok, sastra anak dapat membahas masalah manusia yang bervariasi dan bisa menganalisis unsur-unsur instrinsik dan memahami sastra.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru SD Negeri 51 kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru kelas V diperolehnya, kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat, dari kesulitan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru diantaranya, tentang menganalisis unsur instrinsik cerpen dalam cerita pendek. Dari proses belajar mengajar sehari-hari dimana pada umumnya mereka tidak mampu mencapai target nilai Kriteria Ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70 pada SD Negeri 51 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Gejala yang tampak siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar tentang menganalisis unsur instrinsik cerpen, siswa masih kurang memahami dalam menganalisis unsur instrinsik cerpen, dan kurangnya tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas tentang unsur instrinsik cerpen.

Penggunaan metode yang tepat untuk pembelajaran sastra anak agar tidak membosankan siswa adalah dengan metode sosiodrama. Usaha yang telah dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal adalah dengan menerapkan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup yang luas dan sebagai salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar yang menuntun peserta didik untuk bisa berbahasa Indonesia dengan baik. memperhatikan hal ini maka penulis membatasi penelitian pada materi pokok menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen dengan menentukan tema, latar, alur, penokohan, amanat.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan “ Apakah penerapan metode sosiodrama untuk menganalisis unsur instrinsik cerpen dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur instrinsik cerpen kelas V SD Negeri 51 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru?”

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen dengan menerapkan metode sosisodrna siswa kelas V SD Negeri 51 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Manfaat penelitian bagi siswa, meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam belajar bahasa Indonesia, bagi guru, meningkatkan kemampuan guru dalam belajar mengajar, bagi sekolah, hasil ini dapat dijadikan perbandingan dalam rangka perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bagi peneliti sendiri hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur dan landasan untuk mengetahui dan menindak lanjuti penelitian ini pada sekolah lainnya untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur instrinsik dengan metode sosiodrama.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDNegeri 51 Kecamatan Limapuluh kota Pekanbaru, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan Bulan Februari sampai Maret 2012. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu, penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang dilakukan dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2008:60) adalah untuk memperbaiki mutu praktek di kelas.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negri 51 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Jumlah 38 orang. Laki-laki 21 orang dan perempuan 17 orang.

Desain penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Tujuan penelitian Tindakan kelas menurut Arikunto (2008 : 60) adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam peningkat mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1
Teknik pengumpulan data penelitian

No	Sumber data	Jenis data	Teknik Pengumpulan data	Instrumen
1.	Siswa	Hasil belajar siswa.	Teknik tes hasil belajar	Soal Objektif.
2.	Siswa	Aktivitas siswa dengan metode sosiodrama	Observasi	Lembar observasi aktivitas siswa.
3.	Guru	Aktivitas mengajar guru sesuai dengan menerapkan metode sosiodrama	Observasi	Lembar observasi aktivitas guru.

Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Gurudan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Tabel 2
Interval dan kategori aktivitas Guru dan siswa

Interval (%)	Kategori
85% - 100%	Baik sekali
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
40% - 54%	Kurang
0% - 39%	Kurang baik

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), maka pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengamatan dan teknik tes. Pengumpulan data analisis unsur-unsur instrinsik cerita pendek siswa

kelas V SD Negeri 51 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru menggunakan teknik tes. Tes dalam analisis unsur-unsur instrinsik cerpen adalah tes tertulis dengan 5 kategori yaitu menentukan tema, amanat, latar, alur. Perwatakan.

b). Ketuntasan Individu

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa meliputi daya serap, ketuntasan belajar, daya serap siswadapat diperoleh dengan rumus :

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

KL: Ketuntasan belajar siswa

SP: Skor yang diperoleh siswa

SM: Skor maksimum

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor 70% dari jumlah skor yang diberikan dapat dijawab, atau dengan nilai 70 Untuk nilai ketuntasan ini dapat diambil dari nilai ulangan harian.

Table 4

ketuntasan Individu

% Interval	Kategori
86 – 100	Baik sekali
71 - 85	Baik
56 - 70	Cukup
41 - 55	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

c). Ketuntasan klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JN} \times 100\% \text{ KTSP (dalam Zaibah 2009:24)}$$

Keterangan

KK = Persentase ketuntasan belajar

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen dengan menggunakan penerapan metode sisiodrama untuk kelas V di SD Negeri 51 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Data Awal Hasil Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Instrinsik Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 51 Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru

Materi yang diajarkan pada data awal sama dengan materi pada siklus I dan siklus II. Materi yang diajarkan adalah tentang menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen dengan menggunakan tema, latar, alur, penokohan, amanat.

Pembelajaran ini berpedoman dengan silabus dan RPP. Hasil yang terlihat pada data awal yakni tidak ada seorang siswa pun memperoleh nilai tinggi, tetapi siswa hanya berkategori cukup, kurang, sangat kurang, dalam menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen. Hasil kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen siswa kelas V SD Negeri 51 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru yang tuntas hanya 4 orang siswa (10,8%) dan yang belum tuntas 33 orang siswa (89%) dengan rata-rata 47,83 dengan berkategori kurang.

Melihat kenyataan rendahnya kemampuan menganalisis unsur – unsur instrinsik cerpen siswa sehingga peneliti tertarik untuk melakukan tindakan keals mengajarkan materi mendengarkan cerita pendek dengan menentukan unsur-unsur instrinsik cerpen dengan menggunakan metode sosiodrama.

Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus 1

Untuk menerapkan metode sosiodrama, telah dipersiapkan materi atau bahan ajar yang akan disajikan dalam pembelajaran. Pada siklus I materi yang akan disajikan dalam pembelajaran adalah mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik cerpen.

Perangkat pembelajaran siklus yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran menganalisis unsur – unsur instrinsik cerpen pada siklus I dan siklus II, telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan tindakan. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak empat rangkap, untuk delapan kali pertemuan. Dua rangkap dipakai dalam pembelajaran siklus I dan dua rangkap dipakai dalam pembelajaran siklus II. Lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas gurudan siswa juga dipersiapkan empat rangkap. Dua rangkap dipakai dalam pembelajaran siklus I dan dua rangkap dipakai dalam pembelajaran siklus II. Setiap pertemuan dipersiapkan waktu 70 menit, dengan rincian 10 menit untuk kegiatan awal, 40 menit untuk kegiatan inti dan 20 menit untuk kegiatan akhir.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 07 Februari 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 2 dan 3, dengan materi mendengarkan cerita pendek. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V dengan jumlah siswa 38.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi tentang mendengarkan cerpen, percakapan, unsur-unsur instrinsik cerpen didalam cerita pendek. Selanjutnya guru menjelaskan tentang

menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen, memperkenalkan dan menjelaskan kepada siswa mengenai langkah-langkah bagaimana menentukan unsur-unsur instrinsik cerpen. Sebelumnya guru telah mengulas kembali secara singkat tentang menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen.

Hal ini merupakan salah satu cara mengetahui pengetahuan siswa tentang menganalisis unsur-unsur kinstrinsik cerpen. Guru kemudian menerangkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen seperti tema, latar, alur, penokohan, amanat.

Kegiatan akhir guru memberikan LKS secara individu yaitu sebuah cerita pendek Menyontek dan siswa menentukan unsur-unsur instrinsik cerpen didalam cerita pendek. Setelah menyelesaikan latihan yang diberikan, siswa kemudian mengumpulkan LKS tersebut didepan kelas. Selanjutnya guru merefleksi hasil pekerjaan siswa dengan cara melakukan tanya jawab tentang Lembar Kerja Siswa yang telah dikerjakannya. Akhir pelajaran siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari ini.

2. Pengamatan aktivitas guru

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru berbicara tentang perkembangan teknologi komunikasi masa lalu, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat, kemudian guru mempresentasikan serangkaian permasalahan yang berhubungan dengan materi cerita pendek, dan menanyakan kepada siswa apa yang akan mereka investigasi dari permasalahan yang dipresentasikan dan memberikan LKS kepada seluruh siswa.

3. Pengamatan aktivitas siswa

Pada awal kegiatan pembelajaran, siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mendengarkan serangkaian permasalahan yang dipresentasikan oleh guru, siswa mengidentifikasi unsur-unsur instrinsik cerpen dan memilih subtopik yang telah dipresentasikan guru, dan setelah itu masing-masing siswa mengerjakan LKS.

4. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 08 Februari 2012 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 2 dan ke 3, dengan materi mendengarkan cerita pendek, melanjutkan pertemuan pertama karena pada pertemuan pertama pembelajaran belum selesai. Pada pertemuan kedua ini, guru mengulas kembali tentang mendengarkan cerita pendek dan menyuruh salah satu kelompok siswa untuk maju kedepan kelas untuk memerankan cerita pendek tersebut, dan siswa lain mendengarkan dan dapat menentukan unsur-unsur instrinsik cerpen di dalam cerita pendek tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa yang kurang lebih mengerti.

Kemudian guru mengingatkan kembali siswa tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan unsur-unsur instrinsik cerpen. Sebagai umpan balik sebelum menuju pada kegiatan akhir, guru memberikan contoh menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen satu persatu seperti tema, latar, alur, penokohan, amanat.

Kegiatan penutup (\pm 10 menit) guru memberikan latihan secara individu untuk menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen dengan judul cerita Mia Mogok Minum Susu, tidak lupa disini guru mengingatkan kembali kepada siswa tentang langkah – langkah menganalisis unsur – unsur instrinsik cerpen yang telah dijelaskan. Dan guru memberikan tindak lanjut berupa tugas dirumah sebagai latihan agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

5. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 2 dan ke 3, pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian siklus I yang dilaksanakan 2 x 35 menit. Soal berupa cerita pendek dengan judul Buku Pinjaman Nining, soal ulangan ini berbentuk objektif dan dibagikan kepada setiap siswa.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan refleksi pelaksanaan tindakan dalam siklus I, maka perlu dilaksanakan siklus selanjutnya. Siklus II dilakukan untuk mengingatkan kemampuan menganalisis unsur – unsur instrinsik cerpen melalui metode sosiodrama.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 14 february 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 2 dan ke 3, dengan materi yang sama mendengarkan cerita pendek, pada pertemuan keempat ini, sebelum masuk kepada materi pelajaran guru membahas sekilas tentang ulangan harian I yang sudah dilaksanakan siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang mendapat nilai terbaik mendapat pujian serta tepuk tangan dari teman – temannya. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran dan motivasi. Kegiatan selanjutnya guru memberikan keterangan singkat tentang sosiodrama beserta langkah – langkahnya. Siswa dan guru saling bertanya jawab tentang hal apa yang apa yang masih belum mengerti oleh siswa. setelah itu guru memberikan beberapa contoh sebuah cerpen dan gambar orang bermain drama, lalu salah satu kelompok siswa maju kedepan kelas mempraktekkan dengan teks cerita pendek yang telah diubah menjadi teks percakapan dan mereka bermain peran, kemudian siswa lain dengan bimbingan guru menentukan unsur – unsur instrinsik cerpen didepan kelas.

Kegiatan penutup (\pm 10 menit) guru memberikan latihan LKS. Setelah menyelesaikan latihan yang diberikan, siswa kemudian mengumpulkan LKS ke

depan kelas, selanjutnya guru merefleksikan pekerjaan siswa. kemudian dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan pelajaran pada hari ini, guru memberikan tindak lanjut berupa tugas sebagai latihan lanjutan. Hal ini agar siswa yang kurang mengerti pada pertemuan berikutnya lebih baik lagi.

2. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 2 dan ke 3, pada pertemuan ini yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran, dan memberikan contoh menganalisis unsur – unsur instrinsik cerpen di papan tulis kemudian siswa diberikan cerita pendek dengan bimbingan guru. Untuk mengetahui kemampuan siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang kurang mereka mengerti.

Kegiatan akhir (±10 Menit) guru memberikan latihan secara individu untuk menganalisis unsur – unsur instrinsik cerpen dengan judul Ranum dan Buah Tomat, setelah siswa menyelesaikan LKS tersebut dikumpulkan ke depan kelas. Kemudian guru melakukan refleksi atas pekerjaan siswa yang baru saja dikumpulkannya. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, dan memberikan tugas kepada siswa yang berguna sebagai tindak lanjut serta sebagai latihan agar siswa lebih memahami menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen. Guru juga mengingatkan siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ulangan harian pada pertemuan berikutnya

3. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam ini guru mengadakan ulangan harian siklus II yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 17 Februari 2012 jam pelajaran ke-2 dan ke-3 pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian siklus II yang dilaksanakan 2 x 35 menit. Soal disediakan oleh guru, soal berbentuk tertulis yaitu sebuah cerita pendek berjudul Astaga topan dean dibagikan kepada setiap siswa.

Sebelum mengerjakan soal ulangan, guru memberikan penjelasan mengenai tata cara mengerjakan ulangan harian siklus II. Setelah semua siswa selesai, lembar jawaban dikumpulkan di depan meja guru. Secara singkat siswa dan guru mengulas bersama soal ulangan yang telah dikerjakan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui gambaran dari menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen yang telah dibuatnya. Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa atas kerjasama dan perhatiannya

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil ulangan harian pertemuan keenam siklus II pelaksanaan kemampuan mendengarkan cerita pendek dengan menentukan unsur – unsur instrinsik cerpen siswa kelas V SD Negeri 51 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru dalam melakukan kegiatan menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen pada pertemuan keenam jumlah siswa yang tuntas 32 orang dengan nilai rata-rata kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen siswa dengan berkategori baik 86,48.

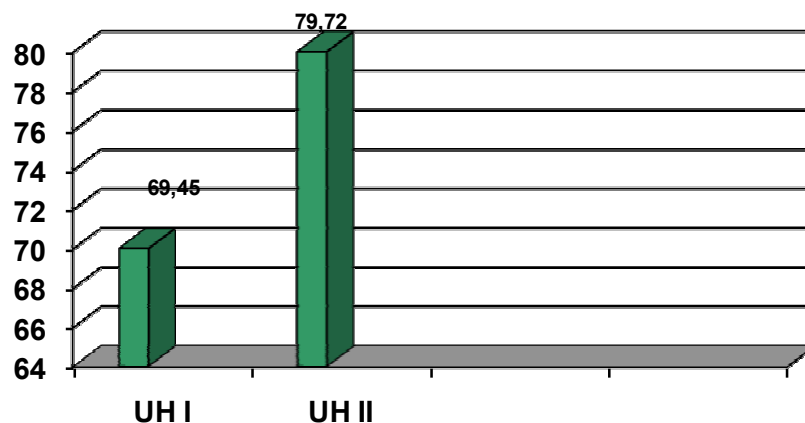
Ketuntasan secara klasikal pada pertemuan ini adalah 86,48% dari jumlah siswa. maka tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Gambar 1

Grafik Peningkatan Kemampuan Menganalisis

Unsur-Unsur Instrinsik Cerpen

Untuk Uh Siklus I Dan Uh Siklus II



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen siswa kelas V SD Negeri 51 Kecamatan Limapuluh Kota pekanbaru terus mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata ulangan harian siklus I pertemuan ketiga yaitu 69,45% pada siklus II pertemuan keenam meningkat menjadi 79,72%.

Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

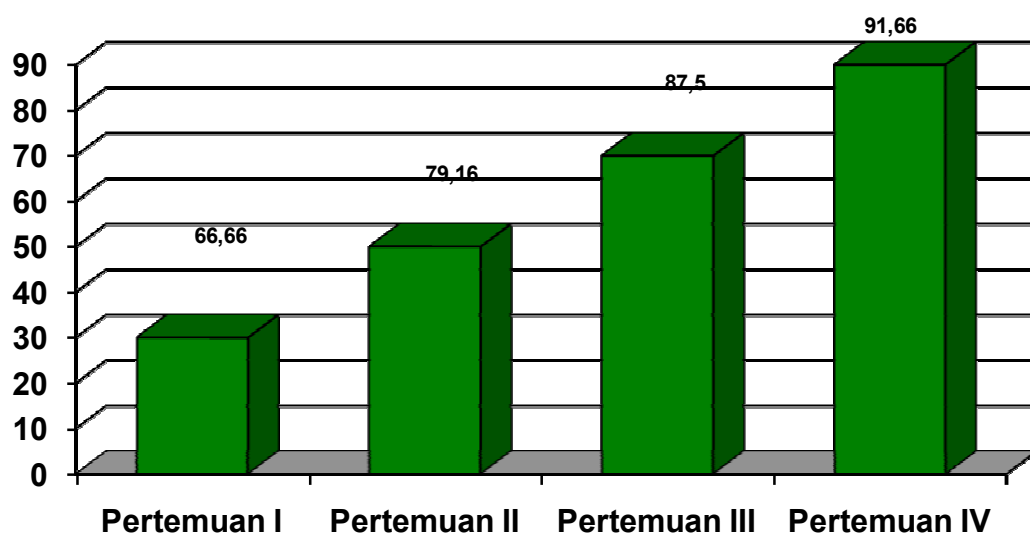
Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru, pada siklus I dan II dengan materi menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen siswa kelas V SD Negeri 51 kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5
Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I Dan II

Siklus	Aspek	Pertemuan	Kategori	Persentase
I	Aktivitas Guru	I	Cukup	66,66 %
		II	Baik	79,16 %
II	Aktivitas Guru	III	Baik Sekali	87,5 %
		IV	Amat Baik	91,66 %

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru disiklus I dan II dapat disimpulkan perolehan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I berkategori cukup dengan persentase 66.66%. pertemuan kedua berkategori baik dengan persentase 79,16%. Sedangkan siklus II pertemuan keempat berkategori sangat baik dengan persentase 87,5%, pertemuan kelima berkategori sangat baik dengan persentase 91,66%.karena aktiviatas guru telah mencapai hasil memuaskan, maka penelitian berakhir pada siklus II pertemuan keempat dan kelima. Perbandingan peningkatan aktivitas guru dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 2
Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Pertemuan Pada Siklus I dan Siklus II



Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan, mengalami peningkatan pada aktivitas siswa, pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

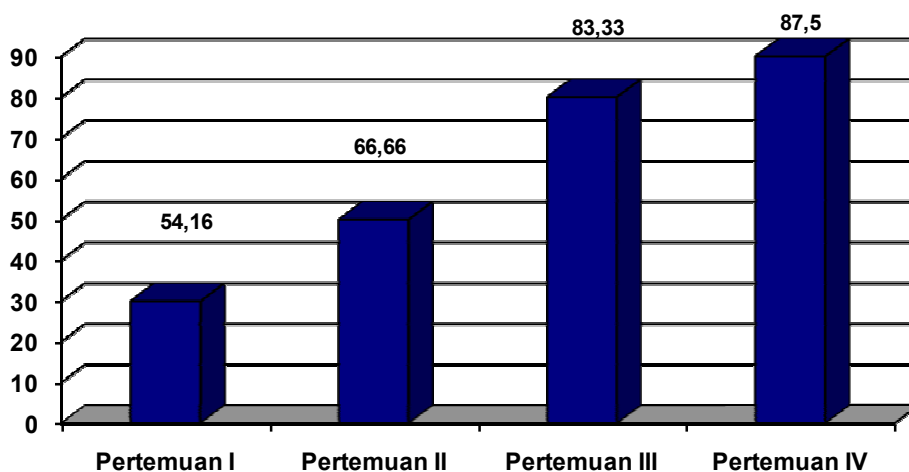
Tabel 6
Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Aspek	Pertemuan	Kategori	Persentase
I	Aktivitas siswa	I	Kurang	54,16 %
		II	Cukup	66,66 %
II	Aktivitas siswa	III	Baik	83,33 %
		IV	Baik sekali	87,5 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berkategori kurang dengan jumlah 13 dengan persentase 54,16%, selanjutnya pada siklus II pertemuan keempat mengalami peningkatan dengan berkategori baik jumlah 20 dengan persentase 83,3%, pada pertemuan kelima juga mengalami peningkatan dengan berkategori baik sekali jumlah 21 dengan persentase 87,5%. Dikarenakan telah mencapai 80 % maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Perbandingan peningkatan aktivitas siswa dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3
Grafik Peningkatan aktivitas Siswa Pada Tiap Pertemuan Siklus I dan II



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut :

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen siswa kelas V SD Negeri 51 Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. Pernyataan ini dapat diterima karena kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen siswa mengalami peningkatan. Data awal sebelum menggunakan metode sosiodrama rata-rata nilai siswa adalah 47,83 dengan ketuntasan klasikal 10,81% (3 siswa). Setelah menggunakan metode sosiodrama ketuntasan klasikal pada UH siklus I dengan nilai rata-rata 69,45 ketuntasan klasikal 70,27% (26 siswa). Siklus II yang meningkat kembali dengan nilai rata-rata siswa 79,72 mencapai ketuntasan klasikal 86,48% (32 siswa). Aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 66,66, pertemuan kedua dengan persentase 79,16. Kemudian siklus II pertemuan keempat dengan persentase 87,5 dan pertemuan kelima dengan persentase 91,66. Aktivitas Siswa I pertemuan pertama dengan nilai 54,16, Pertemuan kedua dengan nilai 66,66. Kemudian siklus II pertemuan keempat dengan nilai 83,33 dan pertemuan kelima dengan nilai 87,5. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penggunaan metode sosiodrama dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di bidang menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen, sehingga meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen siswa perlu dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, penggunaan metode sosiodrama dapat salah satu alternatif dalam mengajarkan sastra yaitu memerankan drama dalam cerita pendek siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur instrinsik cerpen.

Bagi peneliti lanjutan, dalam proses pembelajaran sebaiknya dapat menggunakan waktu dengan maksimal dan memberikan banyak contoh agar proses pembelajaran melalui metode sosiodrama berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih :

1. Dr. H.M Nur Mustafa, M,Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zairul Antosa, MSn Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H. Lazim. N.M.d ketua program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar.

4. Otang Kurniaman, M.Pd Dosen Pembimbing 1 dan Mahmud Alpusari M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNRI
6. Hj. Ernawati S.Pd guru kelas VB yang banyak memberikan masukan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, serta para murid SD Negeri 51 Kecamatan Limapuluh kota Pekanbaru.
7. Ayah dan ibu, orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai yang telah banyak memberikan do'a, bantuan, dan dukungan kepada saya.
8. Rekan – rekan mahasiswa seperjuangan yang memberi motivasi dan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan sangat penulis harapkan. Semoga ini dapat memberikan manfaat. Amin. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008 *penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriani, Nur'aini Umri. 2006. *Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Depdiknas
- KTSP. dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional.
- Kurniaman, Otang. Dkk. 2009. *Teori dan Sejarah Sastra*. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Masnur. 1987. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: Depdikbud
- Mulyasa. 2009 *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam mulia.
- Santosa Puji. 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saliman. 2008 unsur-unsur intrinsik
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiasif dan Integritatif di Sekolah ssDasar*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jendral pendidikan tinggi dan direktorat ketenagaan.
- Syaiful, Aswan. 1995 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rieneka Cipta.

Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Tim PPL. 2009. "Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar". (*Pedoman*). Pekanbaru : tidak diterbitkan.

Zaibah, 2009. "Peningkatan Kemampuan Membaca Naskah Drama dengan Metode Kooperatif Tipe Stad Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kundur Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun". Skripsi. Pekanbaru: tidak diterbitkan

Zaidan, Abdul Rozak. 2004. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka.